

Selasa, 21 Juni 2023

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Eba Kurang Dilirik Asuransi Jiwa
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Efek Beragun Aset Asuransi Jiwa
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	21/06/23
Sentimen	Netral

Bisnis Indonesia Rabu, 21 Juni 2023 *Hal 15* FINANSIAL

PORTOFOLIO INVESTASI | EBA KURANG DILIRIK ASURANSI JIWA

Bisnis, JAKARTA — Kendati kerap menawarkan imbal hasil lebih tinggi dari instrumen investasi lain, efek beragun aset relatif belum dilirik oleh asuransi jiwa sebagai salah satu pilihan utama penempatan investasi.

“... kami mencatat saat ini hanya terdapat empat perusahaan asuransi jiwa yang menempatkan dananya di EBA.”

Penempatan dana asuransi jiwa pada efek beragun aset (EBA) hanya Rp204,3 miliar atau 0,04% dari total investasi asuransi jiwa per April, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Angka itu jauh lebih rendah dari rata-rata 30,3% dari aset perusahaan asuransi jiwa.

Investasi di EBA terus melonjakkan tren penurunan dalam empat tahun terakhir. Pada April 2020, penempatan investasi asuransi jiwa di EBA pernah mencapai Rp425,18 miliar. Namun, pada periode yang sama tahun selanjutnya turun menjadi Rp183,2 miliar.

Pada April, EBA menawarkan imbal hasil (yield) lebih tinggi daripada instrumen investasi lain. EBA syariah yang diterbitkan PT Sarika Multigra Finansiil (S47) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) awal pekan ini, misalnya, menawarkan yield 7%, lebih tinggi dari rata-rata yield BSI yang sekitar 6%. EBA ritel juga menawarkan tingkat bunga berkisar 7%-9%, lebih tinggi dari tingkat bunga obligasi ritel (ORI) yang sekitar 5%-6% per tahun.

Menurut Kepala Departemen Pengawasan Asuransi dan Jasa Penunjang OJK Dewi Astuti, tak banyak perusahaan asuransi jiwa yang menempatkan investasinya pada EBA.

“Berdasarkan data kami per Desember 2022, kami mencatat saat ini hanya terdapat empat perusahaan asuransi jiwa yang menempatkan dananya di EBA,” kata Dewi kepada Bisnis, Selasa (20/6).

Ia pun, lanjutnya, didominasi oleh satu perusahaan asuransi jiwa, sedangkan nilai investasi tiga perusahaan asuransi jiwa lainnya masih sangat kecil.

Ada dua penyebab menurut Dewi.

Pertama, profil produk asuransi jiwa masih didominasi oleh produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (Payto) alias unit linked. Sementara, pemegang polis masih lebih memilih Payto dengan investasi berbasis saham dan obligasi untuk memperoleh produk EBA, terutama yield yang akan diperoleh, dibandingkan pencairan investasi kemudian. Kedua, dan yang paling utama, adalah kurangnya sosialisasi yang lebih intensif untuk memperkenalkan produk EBA kepada pemegang polis.

Dewi menambahkan, penurunan investasi pada instrumen EBA tidak disebabkan oleh sikap konservatif atau risiko yang lebih tinggi dari instrumen EBA maupun dari sisi makro ekonomi.

“Penurunan investasi pada instrumen EBA disebabkan oleh sikap konservatif, bukan dari sisi instrumen EBA maupun dari sisi makro ekonomi,” kata Dewi.

PT RNI Life Insurance atau RNI Life, misalnya, saat ini belum menempatkan investasinya pada EBA.

“RNI Life untuk 1-3 tahun ke depan belum berencana menempatkan investasi ke EBA,” ungkap Direktur Keuangan RNI Life Ehen Ezer Nugroho kepada Bisnis.

Anak usaha PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, ia menilai bahwa penempatan investasi perusahaan lebih menarik jika ditempatkan di instrumen obligasi.

“Dari sisi risiko dan tingkat pengembalannya masih lebih menarik obligasi,” ujar Ehen.

Menurut Penutan OJK (POJK) No. 5/2023 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 71/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, terdapat pembatasan atas aset yang diperkenankan dalam bentuk-investasi yang mengotori EBA.

Ketentuan itu tercantum dalam Pasal 11 ayat (1) huruf i, yakni investasi berupa EBA untuk setiap manajer investasi paling tinggi 10% dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 20% dari total investasi perusahaan asuransi.

Namun, menurut Dewi, batasan tersebut masih relatif longgar jika dibandingkan dengan total investasi di seluruh asuransi jiwa pada instrumen investasi EBA.

“Artinya, jika berada di paragraf EBA, yakni bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk memperkenalkan perusahaan asuransi jiwa untuk mulai melihat EBA sebagai salah satu alternatif investasi yang menguntungkan dan tentunya aman,” ujar Dewi.

FLUKTUASI BUNGA

Sementara itu, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebut tren penurunan investasi asuransi jiwa ke EBA salah satunya dipengaruhi oleh suku bunga yang berfluktuasi.

Direktur Eksekutif AAJI Togar Rasaribu menuturkan risiko penempatan investasi merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan perusahaan.

Menurutnya, terdapat sejumlah risiko yang mungkin terjadi pada investasi EBA.

“Salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah EBA mudah berfluktuasi bergantung pada tingkat suku bunga. Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka harga EBA akan turun,” ujar Togar.

Instrumen EBA, jelasnya, merupakan konvensional anggota AAJI. Jumlah itu terus berkurang pada kuartal I/2023 menjadi 4 perusahaan.

Penigraat asuransi yang juga dosen program MA Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM Kapler Marpaung menuturkan EBA sama halnya dengan jenis investasi lainnya yang tetap memiliki risiko investasi.

Menurutnya, komposisi penempatan EBA hingga 30,3% YoY terjadi karena penurunan tingkat return yang dihasilkan.

“Rerum EBA tidak tetap atau fluktuatif, di samping mungkin perusahaan asuransi atau reasuransi melihat investasi EBA tingkat risikonya agak tinggi saat ini,” ujar Kapler.

Selain itu, lanjut Kapler, ada pula risiko debitur mengalami kerugian usaha atau bangkrut sehingga terjadi keterlambatan pembayaran.

Risiko selanjutnya adalah EBA lebih berisiko, bergantung tingkat suku bunga. Kapler menjelaskan, apabila tingkat suku bunga naik, maka akan menyebabkan return EBA turun. Risiko lainnya adalah terjadinya early call, yaitu pemutusan utang (yang dijamin) yang dibayar lebih awal.

“Alasan lain, menurut saya, perusahaan asuransi saat ini lebih berorientasi kepada jenis investasi yang lebih aman dan tingkat hasil yang lebih pasti atau minimal terukur,” katanya.

Di samping itu, lanjut Kapler, OJK sebagai regulator juga meminta perusahaan asuransi atau reasuransi memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi.

“Kuranganya sosialisasi yang diberikan kepada investor juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan asuransi jiwa,” ungkap Togar.

Berdasarkan data AAJI, perusahaan yang menempatkan EBA pada kuartal I/2023 hanya 7 perusahaan dari 52 total perusahaan asuransi.

Portofolio Investasi Asuransi Jiwa Per April 2023

Instrumen Investasi	Nilai (Rp Miliar)
Dagang Berjangka	24.876
Sertifikat Deposito	23.179
Saham	53.107
Obligasi Korporasi	24.532
WTA	1.593
SBK	143.805
Surat Berharga yang Diterbitkan Negara Selain RI	481

Judul	LPS Siapkan Modal Awal Penjamin Polis
Nama Media	Kontan
Newstrend	Lembaga Penjamin Simpanan
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	21/06/23
Sentimen	Netral

LPS Siapkan Modal Awal Penjamin Polis

Mengulik perkembangan lembaga penjaminan polis

Adrianus Octaviano,
Lamgiat Siringoringo

JAKARTA. Proses program penjaminan polis masih terus bergulir. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yang menerima mandat penjaminan polis, sudah menyiapkan beberapa langkah agar program ini bisa berjalan di 2028.

LPS antara lain menyiapkan modal awal lembaga penjamin polis ini. Ketua Dewan Komisiner LPS Purbaya Yudi Sade-dewa mengungkapkan, untuk modal awal, lembaga penjamin asuransi tersebut bisa memakai modal yang pernah disetor ke pemerintah saat pendirian LPS, yang nilainya mencapai Rp 4 triliun.

Dana ini untuk mengantisipasi perusahaan asuransi yang jatuh di awal-awal program penjaminan. LPS juga sudah menyiapkan skenario jika di awal pendirian ternyata ada perusahaan asuransi yang harus bangkrut sehingga membutuhkan penjaminan.

LPS juga menyiapkan skenario bisa meminjam ke dana penjaminan yang dikumpulkan dari perbankan. Tapi LPS menegaskan nantinya kantong dana penjaminan asuransi dan perbankan dipisah.

"Bisa pinjam ke bank atau ke LPS tapi juga pakai bunga. Perbankan tidak perlu khawatir

terangnya dipakai untuk asuransi saja," ujar Purbaya.

Purbaya menambahkan, sejatinya LPS juga memiliki keinginan agar program penjaminan polis ini bisa dilakukan lebih cepat. Hanya saja, menurut dia, UU menegaskan program ini paling cepat dilaksanakan di 228.

Purbaya juga menyebutkan anggota dewan komisioner yang khusus untuk pengawasan penjaminan asuransi ini paling lambat akan ditunjuk pada 2027. Meski begitu, tak menutup kemungkinan penunjukan dilakukan lebih cepat.

"Nanti kalau memang sudah dekat dan betul-betul butuh,

orang yang jago betul, kami akan usulkan untuk direkrut," papar Purbaya.

Sebagai informasi, nantinya perusahaan asuransi akan dikenakan iuran untuk menjalankan program ini, yang sampai sekarang belum ditentukan besarnya. Ada dua bentuk iuran, yaitu iuran awal dan iuran berkala yang dibayarkan dua kali per tahun.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu menyebutkan, hingga kini lembaga penjaminan polis masih dalam tahap diskusi. "Perlu duduk bersama agar sama persepsinya," ujar Togar.

Poin-Poin Aturan Lembaga Penjaminan Polis

Lembaga
Program Penjaminan Polis diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan

Kepesertaan
Setiap perusahaan asuransi dan perusahaan asuransi syariah wajib menjadi peserta Program Penjaminan Polis

Program asuransi sosial dan asuransi wajib dikecualikan dari Program Penjaminan Polis

Iuran
Wajib membayar iuran awal kepesertaan, satu kali saat mendaftar

Membayar iuran berkala penjaminan, dibayar dua kali dalam setahun

Besaran iuran akan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah

Syarat Program Penjaminan Polis
Program Penjaminan Polis hanya menjamin unsur proteksi pada setiap produk asuransi

Program Penjaminan Polis menjamin lini usaha asuransi tertentu yang berhubungan langsung dengan pemegang polis, tertanggung dan peserta

Perusahaan Asuransi Syariah dapat membentuk dana jaminan bagi lini usaha yang tidak dijamin oleh Program Penjaminan Polis

Sumber: UU P2SK

Judul	Produk Sequis J Trust Bank
Nama Media	Kontan
Newstrend	Produk Asuransi Sequis Life
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	21/06/23
Sentimen	Netral

Produk Sequis-J Trust Bank



KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Q Life Legacy adalah asuransi jiwa seumur hidup hingga usia 100 tahun bagi nasabah J Trust Bank

JAKARTA. PT Asuransi Jiwa Sequis Financial bersama PT Bank J Trust Indonesia meluncurkan produk asuransi Q Life Legacy. Q Life Legacy adalah asuransi jiwa seumur hidup hingga usia 100 tahun bagi nasabah J Trust Bank.

Ini kedua kalinya kedua perusahaan ini melakukan kerjasama. Sebelumnya, kerjasama kedua perusahaan ini menghadirkan produk asuransi Q Protection, yang diluncurkan pada tahun 2022.

President Director Sequis Financial Edisjah mengatakan, Q Life Legacy adalah produk aman dan terjamin, serta tidak terpengaruh naik turunnya kinerja pasar sebagaimana unitlink. "Kami terus berinovasi untuk menghadirkan solusi produk yang memberikan rasa aman bagi nasabah dari mitra kami, yakni J Trust Bank," ujarnya, kemarin.

Edisjah optimistis kerjasama pada produk Q Life Legacy dengan J Trust Bank ini dapat meningkatkan kontribusi secara keseluruhan pada channel In-Branch di atas 30% hingga akhir tahun 2023.

Arif Ferdianto

Judul	Aset Asuransi Susut 2,82%, Ini Penyebabnya
Nama Media	CNBC
Newstrend	Aset Asuransi
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20230621121725-17-447936/aset-asuransi-susut-282-ini-penyebabnya
Tanggal Berita	21/06/23
Sentimen	Netral



Judul	Mulai 2028, LPS Punya Filter untuk Asuransi Bermasalah
Nama Media	CNBC
Newstrend	Lembaga Penjamin Simpanan
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20230620140851-17-447622/mulai-2028-lps-punya-filter-untuk-asuransi-bermasalah
Tanggal Berita	21/06/23
Sentimen	Netral


MARKET
MY MONEY
NEWS
TECH
LIFESTYLE
SYARIAH
ENTREPRENEUR
CUAP CUAP CUAN
CNBC TV

Mulai 2028, LPS Punya Filter untuk Asuransi Bermasalah

MARKET • Mentari Puspadini, CNBC Indonesia

20 June 2023 15:25

SHARE



